

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Ibadah merupakan suatu kegiatan atau perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Makna ibadah ini juga sangat melekat dengan ajaran agama Islam. Dalam islam sendiri ibadah terbagi menjadi tiga bagian, dimulai dari ibadah anggota badan, hati, dan diucapkan secara lisan. Dalam Islam telah dijelaskan kewajiban beribadah itu sendiri, sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S Adz- Dzariyat (51): 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: *“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”* Q.S Adz- Dzariyat (51): 56

Dari ayat tersebut jelas Allah berfirman bahwa semua makhluk yang ada dimuka bumi ini diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT.

Sholat merupakan amal yang kita hisab pada hari penghisaban kelak, sehingga sholat dijadikan basic dari seluruh ibadah, karena sholat merupakan kunci atau penentu dari berbagai amal perbuatan manusia, mendirikan sholat sama dengan mendirikan rukun Islam. “Mendirikan rukun Islam adalah merupakan tiang agama dan merupakan amal yang paling dicintai oleh Allah SWT”. (Ilahi, 2004, p. 2)

Kemudian, sekolah merupakan institusi pendidikan atau wadah bagi peserta didik untuk menempuh pendidikan selain untuk menempuh pendidikan sekolah juga adalah tempat untuk menanamkan kesadaran nilai agama yang dianutnya. Stark menyatakan bahwa institusi pendidikan merupakan kesadaran beragama dan kultur sosial siswa yang nantinya akan meningkatkan control diri siswa tersebut. Siswa yang mempunyai kontrol diri kuat akan mempunyai kesadaran beragama yang tinggi.

Bimbingan konseling yang ada di sekolah hakikatnya adalah untuk membantu siswa memahami segala permasalahan dalam keseharian peserta didik, hal demikian tentu yang dapat diantaskan oleh pembimbing atau guru BK di sekolah. Layanan bimbingan konseling dalam hal ini bisa berupa kelompok, individu lintas kelas ataupun komperensi kakasu. Dalam prosesnya harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Permendikbud No. 111 menjelaskan bahwa “Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan sertategi program yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik atau konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya” (Permendikbud, 2014:3).

Bimbingan klasikal merupakan program bimbingan yang dirancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan konseli, berbasis kelas (Dirjen PTK Depdiknas, 2007, p. 224). Bimbingan klasikal juga merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses Pendidikan baik secara formal maupun informal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa pendidikan agama pada institusi pendidikan akan mempengaruhi pembentukan jiwa keagamaan siswa, seberapa besar pengaruhnya tergantung pada motivasi siswa, oleh karena itu pendidik seharusnya menyakini atas apa yang diperoleh dari proses pendidikan jika memiliki motivasi.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari situasi yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan itu. Sekolah atau madrasah bertanggung jawab mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dalam masyarakat dan mampu memecahkan berberbagai masalah yang dihadapi.

Bimbingan klasikal ini tidak mesti dibatasi permasalahan belajar dikelas saja melainkan yang berkaitan diluar itu yang artinya bimbingan klasikal tidak hanya menangani permasalahan akademik siswa saja, tetapi juga dapat menyentuh aspek perilaku atau akhlak siswa dalam proses pembentukan kepribadian. Perilaku atau akhlak siswa ini sangat diperlukan karena siswa adalah bagian dari masyarakat yang butuh interaksi dan sosialisasi.

Tujuan bimbingan klasikal disini adalah untuk memberi kesadaran beribadah yang dilakukan dilingkungan sekolah. Guru mempunyai peranan sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didik salah satunya dalam mendorong kesadarannya untuk beribadah. Untuk mencapai perkembangan peserta didik guru dituntut untuk dapat menjalankan semua tugas dengan sebaik-baiknya. Agar tujuan itu tercapai, guru harus memilih mampu

menjadi role model yang baik bagi peserta didik, agar peserta didik merasa termotivasi dalam beribadah terkhusus ibadah sholat berjamaah.

Sekolah menjadi tempat dimana awal mula peserta didik belajar, tidak hanya belajar pengetahuan lalu menjadi pintar melainkan juga pendidikan karakter yang mesti diterapkan dan menjadi bahan pokok dalam melaksanakan pendidikan formal. Dalam penerapannya, pendidikan karakter tiap sekolah memiliki ciri khas salah satunya tempat yang peneliti pilih yaitu di SMK Negeri 1 Cikaum. Pendidikan karakter yang dilakukan di SMK Negeri 1 Cikaum selain pendidikan mengenai pengetahuan di dalam kelas ada juga pendidikan karakter diluar kelas. Pendidikan karakter tersebut dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan kepada peserta didik baru yang akan memasuki sekolah tersebut.

Dalam pendidikan karakter peserta didik dilatih dengan sistem ketrunaan. Siswa di disiplinkan selama tiga bulan adalah untuk memahami segala peraturan, juga dilatih kekuatan dan ketangguhannya agar peserta didik memiliki jiwa patriotism dan mampu menghadapi masalah yang akan datang pada kehidupan selanjutnya. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk melaksanakan bagaimana pentingnya beribadah. Ibadah yang menonjol pada sekolah ini adalah ibadah sholat berjamaah. Meski telah adanya ketegasan dalam pedoman peraturan taruna dan taruni masih adanya masalah dalam melaksanakan kedisiplinan tersebut.

Masalah yang berkembang saat ini adalah kurangnya motivasi siswa yang berada di sekolah untuk melakukan sholat berjamaah, bahkan dalam lingkungan sekolahnya sendiri. Dalam hal untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam

melaksanakan ibadah sholat berjamaah maka layanan klasikal merupakan layanan yang cocok untuk diberikan kepada siswa karena dianggap bahwa layanan ini memiliki intensitas yang lebih tinggi dan tidak membedakan antara siswa yang di cap nakal dan tidak nakal.

Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah sholat berjamaah di lingkungan sekolah dan pembinaan serta kegiatan keagamaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah sholat berjamaah siswa SMK Negeri 1 Cikaum, agar siswa tidak hanya memiliki prestasi akademik saja tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, sesuai dengan visi sekolah yaitu Semangat, Empati, Kompetitif, Optimis, Cermat, Inovatif dan berakhlak mulia, lebih singkatnya SEKOCI berakhlak mulia

Dengan adanya ibadah yang luas yang ada di sekolah yang umum dan mudah diamati oleh penulis ialah ibadah sholat berjamaah, itu sebab fokus unit penelitian disini ialah terkait tentang motivasi ibadah sholat berjamaah siswa di kelas X. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas X yang dimintai sebagai obyek penelitian ini ternyata mereka kurang motivasi untuk beribadah sholat berjamaah.

Berdasarkan fenomena ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motivasi ibadah dan faktor internal yang mempengaruhinya yaitu kontrol diri, maka peneliti mengambil judul “PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL TERJADWAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI IBADAH SHOLAT BERJAMAAH PADA SISWA KELAS X”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi motivasi ibadah sholat berjamaah siswa kelas X di SMK Negeri 1 Cikaum?
2. Bagaimana program layanan Bimbingan Klasikal Terjadwal dalam meningkatkan motivasi ibadah siswa kelas X di SMK Negeri 1 Cikaum?
3. Bagaimana hasil dari layanan Bimbingan Klasikal Terjadwal terhadap motivasi ibadah sholat berjamaah pada siswa kelas X di SMKN 1 Cikaum Subang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang program layanan layanan Bimbingan Klasikal Terjadwal dalam meningkatkan motivasi ibadah sholat berjamaah pada siswa di SMK

khususnya di kelas X. Adapun tujuan secara khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi ibadah sholat berjamaah siswa kelas X di SMK Negeri 1 Cikaum sebelum dan sesudah adanya penelitian
2. Untuk mengetahui program layanan Bimbingan Klasikal Terjadwal yang bisa diaplikasikan dalam motivasi ibadah sholat berjamaah siswa SMK Negeri 1 Cikaum
3. Untuk mengetahui hasil dari program layanan Bimbingan Klasikal Terjadwal dalam meningkatkan motivasi ibadah sholat berjamaah siswa kelas X di SMK Negeri 1 Cikaum

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Akademis

Hasil penelitian tentang program layanan bimbingan klasikal terjadwal dalam meningkatkan motivasi ibadah sholat berjamaah pada siswa di usia menengah keatas (SMK) ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang fungsi suatu lembaga pendidikan khususnya setingkat sekolah menengah atas dalam memberi kesadaran siswa terkait ibadah sholat berjamaah, khususnya sebagai bahan masukan bagi personel-personel sekolah dalam memberikan bimbingan dan contoh pada siswa khususnya yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi ibadah sholat berjamaah siswa dengan adanya latar belakang peserta didik.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Untuk Pihak Instansi
  - 1) Sebagai bahan evaluasi terhadap program/sistem yang telah Instansi pendidik jalankan selama ini.
  - 2) Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas instansi pendidik terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar.
- b. Untuk Orang Tua Siswa
  - 1) Sebagai bahan muhasabah pentingnya mental anak.
  - 2) Sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi ibadah sholat berjamaah anak.
  - 3) Sebagai usaha alternatif dalam membantu anak membangun hubungan hablumminannas dan hablumminallah lebih baik lagi.
- c. Untuk Guru Kelas
  - 1) Sebagai usaha alternatif untuk meningkatkan kinerja guru, agar semakin kompeten dan professional.
  - 2) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru kelas di sekolah, dalam menangani masalah-masalah siswa khususnya siswa yang memiliki latar belakang di internal keluarga dan yang berkaitan dengan motivasi belajar.
- d. Untuk Peneliti Selanjutnya
  - 1) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti lanjut.

## **E. Hasil Penelitian yang Relevan**



Ada beberapa referensi yang penulis gunakan sebagai landasan dalam penelitian skripsi ini, yaitu:

#### 1. Penelitian Terdahulu

*Pertama*, Skripsi dari Muhammad Minanurrohman (Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam), dengan judul “Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTSN X Sleman Yogyakarta” Skripsi Tahun 2018”, penelitian ini mencoba meneliti pengaruh bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTSN X Sleman Yogyakarta. Hasil uji wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara layanan bimbingan klasikal dengan permasalahan yang penulis ambil, Berdasarkan penelitian mengenai layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTSN 10 Sleman Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan cognitive behavioral play therapy untuk menurunkan agresivitas siswa di MA. Masyhadiyah, dengan menggunakan nilai taraf signifikansi yaitu 0.05. maka uji Wilcoxon antara dua kelompok diperoleh hasil nilai p value lebih kecil daripada nilai signifikansi, yaitu  $0,022 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka, hasilnya sesuai dengan ekspektasi penulis.

Perbedaan dengan dari segi metode dan juga subjek permasalahan. Dalam penelitian tersebut terapat jelas bahwa penelitian itu menggunakan metode kuantitatif, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode

kualitatif. Subjek yang ditelitinya adalah mengenai belajar siswa, peneliti sendiri memilih mengenai ibadah sholat berjamaah siswa.

*Kedua*, dari Novi Nurlaili (Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam), yang berjudul “Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta” pada tahun 2017. Penelitian ini menguji dan meneliti terkait religiusitas siswa. Dari hasil penelitiannya mengenai Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa, bahwa pembahasan yang dibawakan oleh penulis dibawakan dengan metode diskusi, metode ceramah, metode modeling melalui video atau film, dan metode permainan. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah terhadap motivasi belajar pada siswa berjalan dengan baik dan terbukti bahwa siswa dapat meningkatkan religiusitasnya yaitu seperti membaca Al-Qur'an, sholat, akhlak, dan sopan santun sehingga berpengaruh baik pula terhadap religiusitas pada siswa.

*Ketiga*, dari Sari Nuryanti (Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam), dengan judul “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Disiplin Shalat Berjamaah pada Remaja” pada tahun 2016. Pada penelitian ini peneliti menguji antara kedua variable dan dilihat keterhubungannya, dengan menggunakan metode yang diterapkan oleh penulis dan metode yang sudah ada di daera tersebut. Berdasarkan hasil dari penelitiannya diungkapkan

bahwa pengaruh bimbingan keagamaan terhadap disiplin sholat berjamaah pada remaja berpengaruh signifikan sebesar 0,05 maka,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## F. Landasan Pemikiran

### 1. Landasan teoritis

Penelitian ini berlandaskan kepada teori-teori:

#### a. Bimbingan klasikal

Menurut (Satria, 2016, p. 253) layanan dasar seperti bimbingan klasikal adalah layanan yang diperuntukkan bagi semua siswa. Dalam layanan ini adanya kontrak langsung antara konselor dengan para siswa di kelas. Layanan ini pasti dilaksanakan secara terjadwal, konselor memberikan layanan kepada para siswa. Kegiatan ini juga dilaksanakan melalui pemberian layanan orientasi dan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi siswa.

Kaitannya dengan teori tersebut adalah untuk menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan layanan dasar yang ada di sekolah, dilakukan dengan kontrak antara konselor dengan konseli, dilaksanakan secara terjadwal atau jadwal layanan yang tersusun langsung di kurikulum, dan pemberian informasi yang dianggap perlu bagi siswa.

#### b. Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa latin "*Movere*" yang artinya menimbulkan pergerakan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia

bermakna: “Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu serta usaha yang dapat menyebabkan seorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (KBBI, 2008, p. 973)

Menurut (Satriah, 2016, p. 52) motif dan motivasi merupakan sesuatu yang memiliki sangkutan dengan faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh atau dorongan yang menggerakkan siswa dalam berperilaku baik motif primer maupun motif yang didasari oleh kebutuhan asli yang dimiliki oleh siswa sedari lahir ataupun motif sekunder yang terbentuk dari hasil siswa belajar.

Kaitannya dengan teori ini adalah bagaimana kita melihat dasar motivasi, gambaran sebuah motivasi dalam diri setiap orang. Motivasi ini menjadi salah satu acuan peneliti untuk melihat bagaimana motivasi siswa itu sendiri.

c. Ibadah sholat berjamaah

Sedangkan ibadah adalah: “Segala sesuatu yang diridhai Allah dan dicintai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang tampak atau yang tidak, dengan penuh rasa cinta, kepasrahkan dan ketundukan yang sempurna serta membebaskan diri dari segala hal yang bertentangan dan menyalahi”. (Abidin, 2020)

Tentu teori ini menjadi landasan pokok dalam penelitian ini, karena kaitannya dengan isi dari permasalahan yang mengacu pada kedisiplinan

siswa, serta teori ini mampu memberikan pegangan bagi peneliti sendiri baik dalam melaksanakan penelitian maupun ketika menjalani kehidupan.

d. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperuntukan untuk mencapai tujuan belajarnya. (Zakarkasyi, 2017, p. 54)

Korelasi dengan teori ini adalah karena objek yang peneliti ambil adalah siswa yang bersekolah dan melaksanakan pendidikan dan bagaimana peneliti menemukan permasalahan tersebut pada siswa.

Siswa yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas X.

2. Kerangka Konseptual

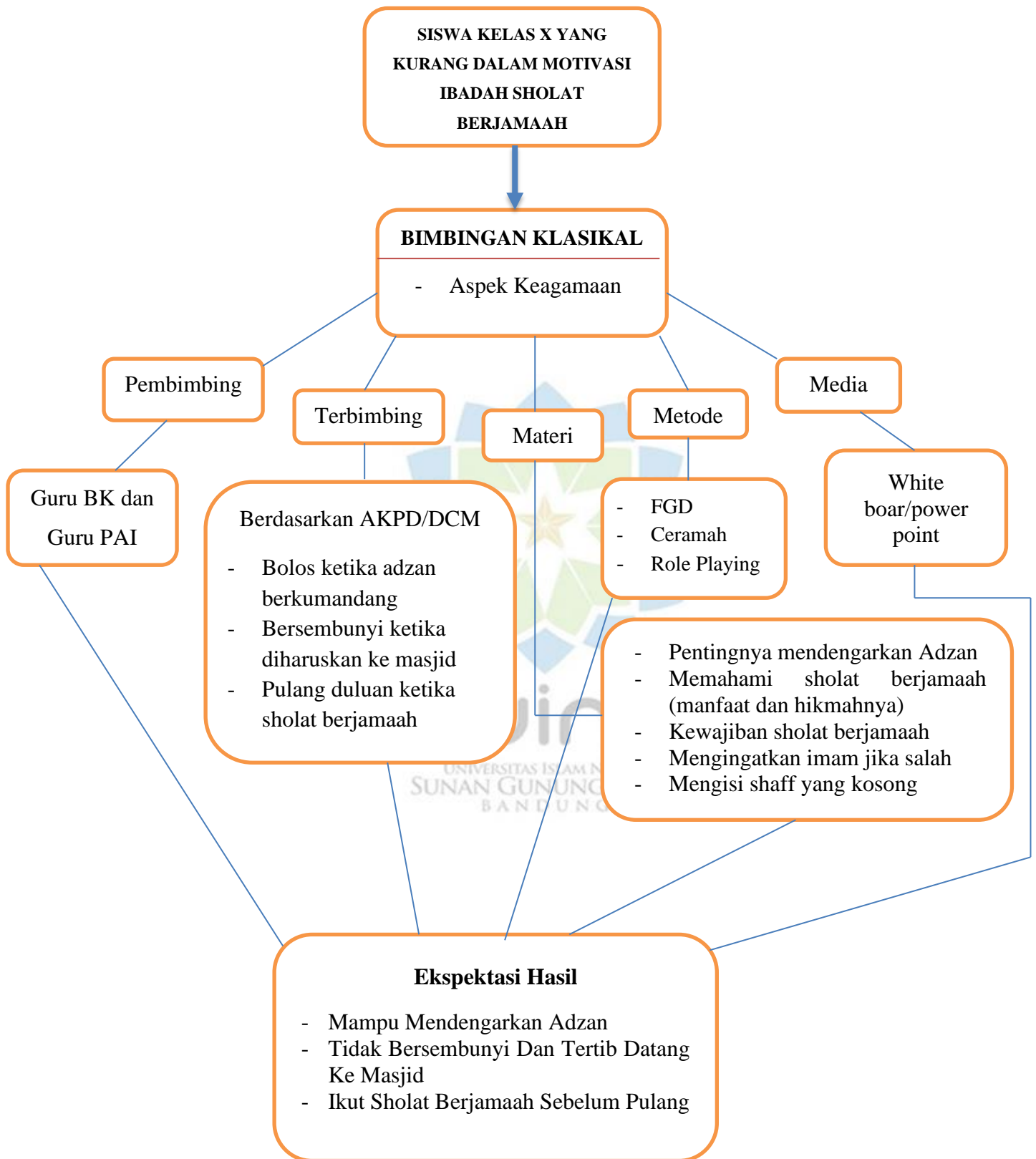
Meluruskan maksud dari kerangka dibawah yaitu. Terdapat siswa kelas X yang kurang termotivasi dalam beribadah sholat berjamaah, kemudian bimbingan klasikal menjadi satu program atau treatment dalam penelitian ini. Program layanan bimbingan klasikal sudah ada di sekolah tersebut, namun dalam bimbingan klasikal terdapat aspek-aspek yang bimbingan klasikal khusus untuk kelas X, aspek-aspek tersebut yaitu ada 4: (1) aspek pribadi, (2) aspek sosial, (3) aspek belajar, dan (4) aspek Keagamaan

(ibadah). Namun yang menjadi fokus peneliti disini adalah mengenai aspek ibadah.

Dari aspek bimbingan ibadah sendiri terdapat unsur-unsur pokok yaitu pembimbing, terbimbing, materi, metode, dan media. Dalam melakukan treatment peneliti hanya akan membatasi penelitian ini dari hal tersebut. Pembimbing yaitu adalah guru BK dan guru PAI di SMKN 1 Cikaum, terbimbing adalah siswa yang memiliki kriteria yang ditemukan di AKPD dan kriteria dari pembimbing, materi yang disampaikan tentu seputas motivasi ibadah sholat berjamaah, metode dan media yang digunakan juga yang mampu menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari hasil tersebut diharapkan siswa mampu memiliki hasil yang diinginkan, yang tadinya kabur saat mendengar adzan menjadi mendengarkan adzan dengan hikmat, bersembunyi ketika diharuskan ke masjid menjadi sadar datang ke masjid dengan sendirinya, dan terakhir pulang duluan ketika sholat berjamaah ashur menjadi ikut untuk sholat berjamaah.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka skema alur penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

**Keterangan:**

Paparan pada gambar di atas merupakan hasil dari aplikasi Assesment Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), yang mana dapat dipahami bahwa siswa yang mengalami masalah dalam peningkatan motivasi ibadah sholat berjamaah ialah kelas X, ciri siswa dengan masalah tersebut adalah terpapar dari hasil angket dan perhitungan melalui aplikasi AKPD dan memiliki ciri seperti; bolos ketika adzan berkumandang di sekolah, bersembunyi ketika diharuskan ke masjid, dan bahkan pulang duluan ketika sholat berjamaah ashar dilaksanakan. Dengan adanya pemberian layanan bimbingan klasikal secara terjadwal sebagai bentuk treatment dari pengaruh dalam meningkatkan motivasi ibadah sholat berjamaah siswa maka diharapkan siswa mampu meningkatkan minat ibadah sholat berjamaahnya.

**G. Langkah-langkah Kegiatan**

## 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 1 Cikaum, tepatnya di Jl. Raya Cikaum, Kecamatan Cikaum. No. KM. 1, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Lokasi tersebut adalah tempat dimana peneliti menemukan permasalahan utama yang terdapat pada program bimbingan klasikal yang sudah ada sejak beberapa tahun kebelakang



- b. Lokasi tersebut merupakan lembaga yang memiliki data-data yang dibutuhkan peneliti selama melakukan penelitian.
- c. Lokasi ini memiliki efektivitas dan efisiensi dalam pengumpulan data-data informasi yang dibutuhkan.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritisisme, paradigma kritisisme adalah pada umumnya selalu melihat permasalahan secara luas, konteksnya tidak hanya pada sebuah level saja namun juga mengeksplorasi level yang lain yang ikut berperan dalam sebuah peristiwa. Menurut Sugiyono (Nirmala, 2017, 45) penelitian kualitatif pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berangkat dari dasar sebuah ilmu antropologi budaya, muncul sebuah cabang ilmu yang dinamakan fenomenologi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Fenomenologi. Kata Fenomenologi berasal dari kata *phainomenon* yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti gejala atau segala sesuatu yang menampakkan diri. Istilah dari fenomenologi ini dapat disederhanakan dari sudut pandang kita yaitu fenomena. Maka, dalam memandang sebuah fenomena kita harus terlebih dahulu melihat penyaringan atau ratio dari fenomena tersebut, sehingga menemukan kesadaran yang sebenarnya.

Fenomenologi terhadap motivasi ibadah shalat berjamaah siswa yang mengalami cukup peningkatan dan katanya cukup bisa menular

kepada siswa-siswa lain karena ajakan dari siswa yang mengalami permasalahan tersebut. Fokus pada siswa yang mengalami permasalahan terhadap motivasi ibadah sholat berjamaah faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan pembiasaan karena untuk hal-hal yang menyangkut peraturan yang sesuai dengan syariat Islam banyak yang hampir terlupakan, jadi anak-anak kelas X yang baru masuk bisa dikatakan awam dan butuh proses, salah satu solusi menyangkut hal tersebut adalah dengan melaksanakan program layanan bimbingan klasikal secara terjadwal.

### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut didapatkan melalui proses wawancara, catatan lapangan, catatan pribadi dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi fokus pada tujuan penelitian kualitatif ini ingin menggambarkan kondisi alami dari suatu fenomena, yang mana penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap metode dalam pemecahan masalah dengan menggambarkan secara sistematis atau aktual dari hasil data yang diperoleh dilapangan, yaitu untuk menggambarkan program layanan bimbingan klasikal terjadwal dalam meningkatkan motivasi ibadah siswa kelas X di SMK Negeri 1 Cikaum-Subang.

Karena itulah penelitian kualitatif ini merupakan prosedur yang menghasilkan data-data aktual yang terjadi dilapangan dengan

menggunakan pendekatan tertentu dan akan diarahkan pada siswa secara intens dan terjadwal. Maka dari itu, instrument yang akan digunakan pada penelitian ini berupa data populasi, data sampel, angket, wawancara, menyusun draf, melakukan dokumentasi secara langsung, dan beberapa hal yang menunjang untuk memenuhi syarat data kualitatif ini. metode yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan menumbuhkan budaya akademik dari berbagai persoalan yang nyata didalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi anatara guru dan siswa (Arikunto, 2011, p. 21).

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data:

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data-data diperoleh, sumber data yang dimaksud adalah semua informan yang baik berupa benda nyata, abstrak peristiwa, ataupun informan yang mampu menunjang penelitian ini. Menurut Sukandarrumidi (2006: 44) sumber data yang bersifat kualitatif deskriptif dalam sebuah penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif, oleh sebab itu perlu diberikan bobot. Sumber data yang digunakan, adapun sumber data yang diperoleh adalah:

##### a. Jenis Data

- 1) Program bimbingan klasikal terjadwal terhadap peningkatan motivasi ibadah siswa kelas X di SMKN 1 Cikaum
- 2) Proses layanan bimbingan klasikal terjadwal terhadap peningkatan motivasi ibadah siswa kelas X di SMKN 1 Cikaum

- 3) Hasil dari program layanan bimbingan klasikal terjadwal terhadap peningkatan motivasi ibadah siswa kelas X di SMKN 1 Cikaum
- b. Sumber data primer adalah sumber data yang didapat secara langsung yang merupakan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti dari Guru PAI, Guru BK, dan siswa yang bersekolah di SMKN 1 Cikaum yang tidak mengalami latar belakang kurangnya motivasi ibadah sholat berjamaah di SMK Negeri 1 Cikaum-Subang serta akan dipandu langsung oleh peneliti.
- c. Sumber data sekunder adalah segala yang diperoleh dari sumber lain seperti wali kelas, guru mata pelajaran yang bersangkutan dan siswa lain serta hasil dari penelitian ilmiah baik berupa buku-buku, artikel, skripsi, dan informasi data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian.
5. Pemilihan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini sebagai subjek yang dianggap menguasai permasalahan, mempunyai data dan bersedia memberikan informasi yang lengkap, asli dan jelas tanpa ada dorongan apapun dan dari mana pun selain objektif diri sendiri, informan pada penelitian ini adalah guru BK, guru PAI, dan seluruh murid kelas X.

- a. Informan

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X yang akan bermutasi ke kelas XI SMK periode 2021-2022

b. Teknik penentuan informan

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009, p. 368). Teknik ini telah peneliti pertimbangkan dalam pengambilan sample yang cocok untuk digunakan penelitian ini karena pertimbangan jumlah sampel hanya pada kelas X yang termasuk kedalam kriteria siswa yang motivasi ibadah sholat berjamaahnya kurang, kriteria tersebut yaitu:

- 1) Bolos pada saat pelaksanaan sholat berjamaah
- 2) Bolos ketika adzan berkumandang di sekolah
- 3) Sering beralasan haid atau belum melaksanakan mandi junub
- 4) Ketinggalan alat sholat
- 5) Kabur saat adzan berkumandang
- 6) Besembunyi ketika diharuskan ke masjid
- 7) Beralasan pakaiannya terkena najis
- 8) Kabur ke kantin ditengah pelaksanaan sholat berjamaah
- 9) Pulang duluan ketika sholat ashar berjamaah ashar dilaksanakan

Dari kriteria tersebut, terkumpulah siswa yang bermasalah dalam motivasi sholat berjamaah yaitu berjumlah 7 orang siswa dan siswi dari total keseluruhan kelas X yaitu 310 orang.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain:

### a. Observasi

Metode observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi, dengan metode atau teknik observasi ini karena peneliti ingin terlibat secara langsung dengan subjek penelitian dan dapat mengamati dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada subjek dan tempat penelitian saat itu juga.

### b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dalam wawancara ini tidak hanya dilakukan begitu saja melainkan dilakukan dan dipandu dengan menggunakan pedoman wawancara untuk menggali dan memperoleh data tentang program layanan bimbingan klasikal terjadwal di SMKN 1 Cikaum. Wawancara dilakukan kepada informan seperti guru BK, guru PAI, kemudian menyebarkan angket kepada murid kelas X SMKN 1 Cikaum. Dalam wawancara ini tentu memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi ibadah siswa kelas X, yang didapat dari hasil wawancara dan informasi-informasi dari beberapa sumber terkait dalam program layanan bimbingan klasikal terjadwal.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi non-publikatif, karena data yang diambil dari penelitian ini tidak ditemukan seperti pada majalah-majalah, koran, televisi, dan lain-lainnya yang sifatnya di publish, tetapi ditemukan secara langsung saat peneliti berada di lapangan, dokumentasi yang peneliti ambil yaitu salah satunya Rencana Pemberian Layanan (RPL) dan aplikasi Assesment Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) di SMK Negeri 1 Cikaum.

d. Teknik Studi Kepustakaan

Teknik ini hanya akan menggunakan buku-buku yang ada hubungannya dengan layanan bimbingan klasikal maupun terkait pengembangan motivasi ibadah sholat berjamaah siswa. Dalam tahap ini, peneliti menimbang bahwa teknik ini sebagai informasi yang terdapat dalam berbagai literatur untuk menggali konsep dasar yang ditemukan para ahli untuk membantu jalannya sebuah penelitian dan untuk memecahkan masalah penelitian. Sehingga diharapkan mampu memperkuat serta menunjang hasil penelitian.

7. Analisis data penelitian

Analisis ini menggunakan analisis kualitatif dengan langkah-langkah:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan aktivitas atau tahap awal dari adanya penelitian ini. Dalam tahap pengumpulan data merupakan digunakan dalam menjawab permasalahan, mencari informasi-informasi terkait berupa instrumen yang mendukung maupun hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Reduksi dan kategorisasi data

Reduksi dan kategori data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, memfokuskan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang berguna dan bermakna sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan.

c. Display Data (penyajian data)

Penyajian data ini dilakukan adalah untuk menunjukkan informasi dari kondisi awal permasalahan yang peneliti ambil yaitu kurangnya motivasi ibadah siswa kelas X SMK Negeri 1 Cikaum

d. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir atau tahap penarikan kesimpulan yang mana dalam tahap ini adalah akhir dari proses analisis data yang dilakukan peneliti secara sistematis dari melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data tersebut yang akhirnya nanti akan disusun sebagai jawaban langsung dari rumusan masalah.